

EFEKTIVITAS MENDONGENG SEBAGAI UPAYA KONSTRUKTIF DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ANAK

Dzurratul Ilmiyah Fahmi

UPT SMP Negeri 2 Gresik, Gresik, Indonesia

Email: dzilmiyahf@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: Perencanaan, Karier, Bimbingan</p> <p>Diterima: 03-06-2022 Disetujui: 17-06-2022 Dipublikasikan: 08-07-2022</p>	<p>(Bahasa Indonesia)</p> <p>Setiap siswa memiliki kepribadian yang berbeda. Setiap orang memiliki cara mereka sendiri untuk belajar, mengekspresikan diri, dan memecahkan masalah. Seorang pendidik atau guru diharapkan tidak sekedar transfer ilmu kepada anak didik, melainkan juga menanamkan kepribadian yang baik kepada peserta didik. Salah satu upaya membentuk kepribadian anak adalah melalui mendongeng. Siswa yang memiliki kepribadian baik pada zaman global sekarang ini harus mencerminkan Profil Pelajar Pancasila. Salah satu upaya membentuk kepribadian anak adalah melalui mendongeng. Mendongeng merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat produktif yang menjadi bagian dari keterampilan berbicara. Cerita atau dongeng memiliki kekuatan, fungsi dan manfaat sebagai media komunikasi, pengembangan keterampilan seni, sekaligus metode dalam membangun kepribadian anak. Mengingat pentingnya mendongeng, penulis membuat artikel dengan judul “Efektivitas Mendongeng Sebagai Upaya Konstruktif Dalam Membentuk Kepribadian Anak” agar kegiatan mendongeng dapat difungsikan kembali baik oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah untuk meningkatkan kepribadian anak agar sesuai dengan visi dan misi Presiden yakni untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.</p> <p>Abstract (Bahasa Inggris)</p> <p>Each student has a different character, including in class. each has their own way of learning, expressing themselves, and solving problems. As a teacher, you need to know how to deal with the different characters of students. An educator or teacher is expected not only to transfer knowledge to students, but also to instill a good personality in students. One of the efforts to shape a child's personality is through storytelling. Students who have good personalities in today's global era must reflect the Pancasila Student Profile. One of the efforts to shape a child's personality is through storytelling. Storytelling is a productive spoken language skill that is part of speaking skills. Stories or fairy tales have the power, function and benefits as a medium of communication, development of artistic skills, as well as a</p>

method in building a child's personality. Given the importance of storytelling, the author made an article with the title "The Effectiveness of Storytelling as a Constructive Effort in Shaping Children's Personality" so that storytelling activities can be re-enabled both by teachers at school and by parents at home to improve the child's personality so that it is in accordance with the vision and mission of the President, namely to realize an Advanced Indonesia that is sovereign, independent, and has personality.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya seorang pendidik atau guru diharapkan tidak sekedar transfer ilmu kepada peserta didik, melainkan menanamkan kepribadian yang baik kepada peserta didik. Pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Mengetahui karakteristik siswa sangat penting bagi guru. Hal ini karena dengan mengetahui kepribadian peserta didik, pendidik dapat menentukan metode, strategi, dan faktor pembelajaran lain yang tepat sehingga menjadikan hasil belajar lebih optimal dan bermakna. Seorang guru tidak dapat dikatakan berhasil dalam mengajar jika siswanya hanya memiliki kecerdasan intelektual. Guru dianggap berhasil apabila siswanya memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Untuk alasan ini, ada harapan yang tinggi untuk program yang mengembangkan individualitas siswa dalam pendidikan sekolah. Misalnya, kepribadian mahasiswa yang aktif dan suka bermain tidak sesuai bila metode ceramah digunakan sebagai metode pembelajaran. Pemaksaan metode yang tidak tepat hanya akan menurunkan motivasi siswa dan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Mengetahui karakteristik siswa juga berarti memudahkan guru untuk mengidentifikasi minat dan potensi siswa.

Sungguh ironis, pada zaman sekarang, media dongeng kian lapuk dan dianggap basi. Dongeng tidak lagi dijadikan andalan dalam mengasah stimulasi anak. Hal ini berakibat kurang pekannya anak terhadap lingkungan sekitar, rasa solidaritas kepada sesama temannya kian rapuh, dan pribadi tolong menolong sangat jarang. Semua berawal ketika para orang tua dan guru anak usia dini tidak bisa mengimbangi arus zaman modern. Mereka lebih asyik membiarkan anak-anaknya. Sungguh ironis, pada zaman sekarang, media dongeng kian lapuk dan dianggap basi. Dongeng tidak lagi dijadikan andalan dalam mengasah stimulasi anak. Hal ini berakibat kurang pekannya anak terhadap lingkungan sekitar, rasa solidaritas kepada sesama temannya kian rapuh, dan pribadi tolong menolong sangat jarang. Semua berawal ketika para orang tua dan guru anak usia dini tidak bisa mengimbangi arus zaman modern. Mereka lebih asyik membiarkan anak-anaknya.

Sungguh ironis bahwa media dongeng menjadi semakin usang dan dianggap usang. Dongeng tidak lagi dijadikan andalan untuk mengasah rangsangan anak. Akibatnya, anak-anak menjadi kurang peka terhadap lingkungannya, merasa kurang terhubung dengan teman-temannya, dan memiliki sedikit bantuan pribadi. Semuanya dimulai ketika orang tua dan pendidik tidak dapat mengikuti tren modern. Mereka lebih suka meninggalkan anak-anak mereka sendiri.

Orang tua harus membentuk kepribadian anak mereka. Namun, ketika anak berada di sekolah, guru menjadi orang tua dari anak tersebut. Dalam kaitannya dengan perannya sebagai pembentuk kepribadian anak di sekolah, peran ini harus ditanggapi secara serius oleh guru. Karena perkembangan kepribadian anak yang salah berakibat fatal bagi kehidupan anak, siswa menerima bimbingan dari gurunya sebagaimana mereka menerima bimbingan dari orang tuanya.

Guru sebagai pembentuk watak serta kepribadian anak harus memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan informasi kepada anak didik. Karena pembentukan kepribadian anak akan menentukan tingkat keberhasilan belajar anak itu sendiri yang akan digunakan sebagai bekal untuk

mencapai masa depan. Melihat peran guru dalam membentuk kepribadian anak, maka dalam menyampaikan informasi kepada anak didik, guru memerlukan berbagai cara atau strategi dalam rangka membentuk kepribadian anak, baik lisan maupun tulis. Salah satu bentuk lisan adalah melalui mendongeng.

Mendongeng dan bercerita kepada anak memperkuat ikatan emosional. Dongeng dapat mengajarkan anak-anak segala sesuatu mulai dari pembelajaran bahasa hingga pengetahuan umum, etika, dan kreativitas. Cerita juga merangsang imajinasi anak. Last but not least, dongeng memiliki pesan moral yang mempengaruhi perkembangan karakter anak. Memberikan semangat dan cerita kepada para siswa ini dapat memengaruhi kematangan emosi, kematangan fisik dan mental, keterampilan sosial, dan membentuk kepribadian mereka secara positif. Anda dapat memengaruhi segalanya.

Berdasarkan hasil kajian survey terkait dengan kegiatan mendongeng, ternyata kegiatan mendongeng saat ini jarang dilakukan oleh guru bahkan dilupakan. Usaha untuk meningkatkan kepribadian anak agar menjadi lebih baik di UPT SMP Negeri 2 Gresik bisa dilakukannya oleh guru dengan kegiatan mendongeng, agar kepribadian anak tertanam lebih awal untuk menenentukan masa depannya.

Mengingat pentingnya mendongeng sebagai upaya membentuk kepribadian anak, maka penulis membuat artikel dengan judul “Efektivitas Mendongeng Sebagai Upaya Konstruktif dalam Membentuk Kepribadian Anak”. Harapannya anak Indonesia khususnya, umumnya para guru dan masyarakat Indonesia tidak hanya bisa membaca dengan kreatif yang mampu dan memiliki kemampuan literasi membaca yang canggih, namun juga bisa dan mampu untuk menulis, karena dunia ini akan jauh lebih baik jika orang-orang pintar menulis bukan hanya pintar bicara.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional. Observasi adalah suatu metode untuk menyelidiki secara langsung keadaan sekelompok orang, suatu objek, suatu keadaan, suatu sistem pemikiran, atau suatu golongan peristiwa pada masa sekarang.

Populasi dan sampel yang diambil yaitu kepribadian anak pada zaman masa kini. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik wawancara secara langsung dengan narasumber.

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat dilakukan secara webinar melalui kegiatan Mentalks ini terdiri atas empat tahap yaitu sebagai berikut ini.

1. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Merumuskan tujuan dan tema kegiatan.
- b. Menganalisis permasalahan.
- c. Merancang materi terkait kegiatan mendongeng sebagai upaya membentuk kepribadian anak

2. Tahap Sosialisasi

- a. Pada tahap ini diadakan sosialisasi mengenai kegiatan mendongeng sebagai upaya membentuk kepribadian anak

3. Tahap Pelatihan

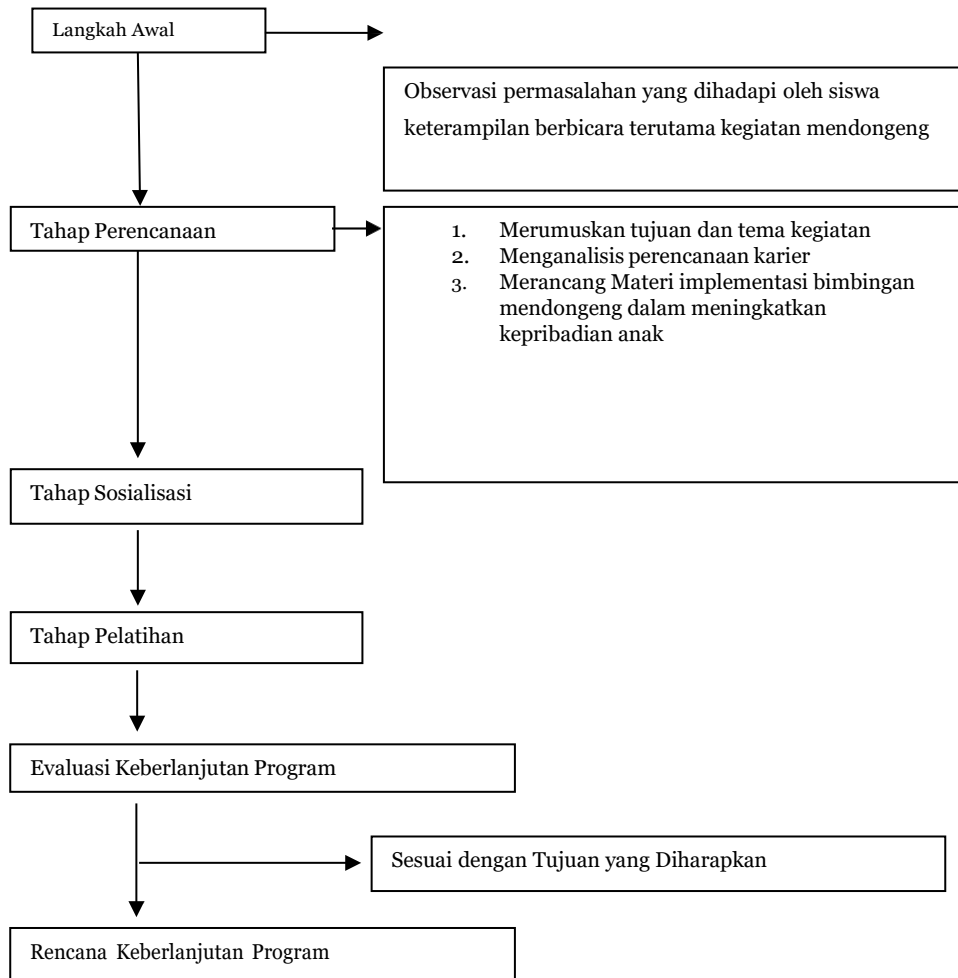
Tahapan ini dilakukan dengan implementasi berlatih mendongeng yang baik

yang diawali dengan pelaksanaan tes kepribadian anak

4. Tahap Evaluasi dan Rencana Keberlanjutan

Tahapan ini dilaksanakan evaluasi berdasar pada hasil tes kepribadian untuk meningkatkan kepribadian anak sesuai dengan yang diharapkan

Secara skematis metode pelaksanaan dapat digambarkan sebagai berikut ini



Bagan 1. Alur kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

KEPRIBADIAN

1. Pengertian

Menurut Ngalim Purwanto (1990: 15), Kepribadian atau Personality berasal dari kata latin personare, artinya sesuatu yang mengeluarkan suara (pass sound). Istilah ini digunakan untuk menunjukkan suara yang berbicara melalui topeng yang dikenakan oleh pemain sandiwara. Di sisi lain, Agus Sujanto (1986: 10) Kepribadian berasal dari kata personality. Berasal dari kata persona (Latin), yang berarti topeng atau topeng, merupakan penutup wajah yang sering digunakan oleh para pemain panggung, yang dimaksudkan untuk mewakili kepribadian dan sikap pribadi seseorang.

Ahmad Fawzi (1997: 121) mendefinisikan kepribadian sebagai: Kepribadian adalah pola (bentuk) holistik dari perilaku, sifat, kebiasaan, kemampuan, tipe tubuh, dan faktor psikofisik lainnya yang selalu hadir dalam kehidupan seseorang. Hal ini terjadi karena sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang, baik dari segi akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Misalnya, sifat pemarah, serakah, dan sifat lainnya yang sering disembunyikan dalam sebuah gambar besar. Adapun etiket, bangsawan, pembantu, dan ksatria pengorbanan memakai topeng.

Menurut Gordon W. Allport (dalam Ahmad Fauzi 1997:119) kepribadian adalah “Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system that determine his unique adjustment to his environment”, yang artinya yaitu kepribadian ialah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menyatukan penyesuaian dirinya yang baik terhadap lingkungan.

Meskipun kita dapat melihat bahwa ada perbedaan dalam bagaimana kepribadian dirumuskan seperti di atas, kita dapat melihat bahwa ada persamaan dan titik kesepakatan dalam pendapat. Yang mendasarinya adalah bahwa kepribadian bersifat dinamis, tidak statis atau tetap, menunjukkan perilaku yang terintegrasi dan merupakan interaksi antara kapasitas yang ada pada individu dengan lingkungannya. Ini adalah psikofisik, artinya faktor fisik dan mental individu berperan dalam kepribadian. Ini juga unik. Dengan kata lain, kepribadian seseorang adalah unik dan memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari orang lain.

Kepribadian adalah seperangkat sifat atau perilaku yang mencerminkan kepribadian seseorang, baik perilaku eksternal maupun aktivitas mental, dan dapat dilihat dalam penampilan dalam semua aspek kehidupan, seperti minat, filosofi hidup, dan kepercayaan yang meningkat.

Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa kepribadian anak atau siswa merupakan gambaran luas tentang dirinya yang tercermin dalam sikap dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari. sebagai hasil dari reaksi terhadap pengalaman dalam lingkungan tertentu.

2. Kepribadian Sesuai Profil Pelajar Pancasila

Masa depan dan pembangunan bangsa Indonesia tidak hanya terletak pada kecerdasan generasi muda, tetapi juga harus diimbangi dengan akhlak yang baik. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung visi dan misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui penciptaan peserta didik Pancasila. Profil mahasiswa Pancasila sendiri sering disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim dalam episode Merdeka Belajar.

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Siswa yang berkarakter Pancasila atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pelajar Pancasila diharapkan memiliki spiritualitas yang tinggi sehingga dapat menerapkan semua nilai-nilai kebaikan yang sesuai dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila tidak hanya memiliki akhlak iman dan agama, tetapi juga akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap alam dan akhlak bangsa.

b. Berkebinekaan Global

Nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika harus dimiliki bersama oleh seluruh masyarakat Indonesia termasuk pelajar. Tidak hanya untuk orang Indonesia, tetapi juga dalam kaitannya dengan negara dan budaya lain. Pelajar Pancasila harus mampu mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, namun tetap berpikiran terbuka ketika berinteraksi dengan budaya lain.

c. Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu nilai utama yang dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Siswa Pancasila dapat secara sukarela melakukan kegiatan bersama, membuat mereka merasa lebih lancar, lebih mudah dan lebih ringan. Gotong Royong menumbuhkan rasa kolaborasi, empati, dan berbagi dengan orang-orang di sekitar Anda.

d. Mandiri

Kemandirian juga merupakan kunci penting dalam hidup. Pelajar Pancasila mampu bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan sesuatu, tetapi juga mampu bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab dengan baik. Ini membutuhkan kesadaran diri dari setiap situasi dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri. Keduanya dapat membentuk kepribadian yang kuat dan mandiri.

e. Bernalar Kritis

Berpikir kritis diperlukan untuk bertahan dalam persaingan global hari ini dan masa depan. Kemampuan berpikir kritis itu sendiri didefinisikan sebagai kemampuan untuk memproses informasi secara objektif, kualitatif dan kuantitatif, untuk membangun hubungan antara potongan informasi yang berbeda, dan untuk menganalisis, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat.

f. Kreatif

Kreativitas yang tinggi akan dibutuhkan untuk menghasilkan berbagai penemuan inovatif di masa depan. Inovasi bermakna, bermanfaat, dan tidak hanya berdampak pada masyarakat. Mahasiswa Pancasila mampu meningkatkan kreativitasnya dengan menerapkan berpikir kritis, yang diolah menjadi inovasi-inovasi baru.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak atau Kepribadian Siswa

Kepribadian berkembang dan berubah, tetapi semakin banyak pola yang terbentuk selama perkembangan, itu merupakan sifat yang melekat dan unik pada setiap orang. Menurut Singgih D Gunarsa (2000: 108) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang adalah:

- a. Faktor biologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan fisik, antara lain keadaan pencernaan, pernafasan, peredaran darah, kelenjar saraf, dan lain-lain.
- b. faktor sosial, yaitu masyarakat, yaitu orang-orang di sekitar individu tersebut, adat istiadat, aturan, bahasa, dan lain-lain yang berlaku pada masyarakat tersebut;
- c. Faktor kebudayaan, yaitu kebudayaan itu tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan tentunya kebudayaan dari tiap-tiap tempat yang berbeda akan berbeda pula kebudayaannya.

Perkembangan dan pembentukan kepribadian dari masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat di mana anak itu dibesarkan.

Sedangkan menurut Husain Mazhahiri (dalam Singgih D. Gunarsa, (2000:112), faktor-faktor yang membentuk kepribadian anak atau kepribadian siswa ada empat, yaitu:

- 1) Peranan cinta kasih dalam pembinaan kepribadian.
- 2) Tidak menghina dan mengurangi hak anak.
- 3) Perhatian pada perkembangan kepribadian.
- 4) Menghindari penggunaan kata kotor.

MENDONGENG

1. Pengertian Dongeng dalam Kesusastraan Indonesia

Dongeng adalah cerita khayal belaka. Dongeng termasuk ke dalam cerita rakyat dan merupakan salah satu bentuk dari tradisi lisan. Danandjaja (2002:83) mengatakan bahwa dongeng adalah cerita prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi.

Dongeng adalah cerita yang diangkat dari ide-ide fiksi dan kisah nyata ke jalan kehidupan dengan pesan moral, termasuk makna hidup dan berhubungan dengan makhluk hidup lainnya, juga dunia ilusi dan imajinasi pemikiran manusia yang diturunkan dari generasi ke generasi. Dongeng dapat membawa pendengarnya ke dalam dunia fantasi, tergantung bagaimana cerita tersebut dituturkan dan pesan moral yang disampaikan. Dongeng sering diadaptasi oleh sebagian besar penulis dan penerbit kemudian disulap menjadi dongeng modern. Salah satu dongeng yang masih menarik bagi anak-anak saat ini adalah Seribu Satu Malam, yang menampilkan tokoh bernama Abu Nawas. Cerita dengan tokoh binatang sekarang disebut fabel.

Beberapa pengertian dongeng menurut para ahli yaitu:

- a. Wolfson (dalam pustula: 2009) menemukan bahwa penelitian menunjukkan bahwa dongeng adalah kegiatan tradisional, efektif dalam proses pembelajaran, dan melatih aspek emosional kehidupan anak-anak. Ketika influencernya positif, emosi anak juga akan positif.
- b. Poerwaarminto (Handajani, 2008: 13) Dongeng adalah cerita tentang peristiwa kuno yang aneh, atau cerita yang tidak pernah terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, tetapi banyak menyajikan kebenaran, moral, bahkan sindiran. Berisi Dongeng mengandung harapan, keinginan dan nasehat, baik tersirat maupun tersurat.
- c. Handajani (2008: 14) menunjukkan bahwa dongeng memiliki campuran unsur hiburan dan pendidikan. Dongeng memiliki unsur pendidikan ketika mereka mendidik dan mengajar anak-anak tentang nilai-nilai luhur dan pengalaman spiritual yang berbeda mereka terlibat dalam petualangan intelektual dan masalah sosial masyarakat.

2. Mendongeng dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan Peraturan Standar Isi Depdiknas tahun 2006, terdapat beberapa standar kompetensi dan kompetensi inti, dan pembelajaran mendongeng atau mendongeng masih memiliki bagian strategis dan praktis yang perlu diajarkan kepada siswa SD hingga SMP.

Bercerita adalah keterampilan berbahasa yang produktif yang merupakan bagian dari keterampilan berbicara. Keterampilan mendongeng sangat penting bagi anak-anak tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan artistik mereka. Mendongeng adalah mendongeng. Jadi itu adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi. Apalagi cerita lama.

Dongeng merupakan media yang sangat efektif untuk menanamkan nilai dan etika yang berbeda pada anak. Termasuk menciptakan rasa empati dan empati pada anak. Nilai-nilai yang dapat dipetik dari dongeng adalah kejujuran, kerendahan hati, solidaritas dan kerja keras. Bagi siswa Sekolah Dasar (SD), membaca masih menjadi salah satu hobi mereka. Cerita dan dongeng merupakan salah satu media komunikasi yang mengajarkan pelajaran dan pesan moral kepada anak. Selain itu tentunya metode pembelajaran lain yang saat ini menggunakan teknologi canggih juga diminati oleh siswa.

Mengkomunikasikan pembelajaran melalui mendongeng terbukti semenarik belajar melalui buku teks dan perangkat teknologi canggih. Pesan moral dapat dengan mudah disampaikan kepada anak melalui cerita dan dongeng. Tidak ada batasan usia bagi anak untuk mulai mendengarkan dongeng. Anak-anak prasekolah dapat mendengarkan cerita sederhana tentang hewan.

Mendongeng adalah cara yang mudah dan murah untuk berkomunikasi dengan anak-anak. Selain itu, mendongeng juga merupakan cara yang efektif dan konstruktif untuk menyampaikan pesan Anda kepada anak-anak Anda. Anak-anak tidak merasa disarankan atau diperhatikan oleh orang tua atau pendidik mereka. Anak-anak juga diposisikan sebagai agen aktif, berpartisipasi dalam permainan peran dan membenamkan diri dalam cerita menggunakan semua indra mereka. Materi dongeng dapat diambil dari buku dongeng yang berisi pesan moral atau dari kejadian sehari-hari yang terjadi di lingkungan anak. Kegiatan mendongeng menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap buku karena mereka menemukan banyak hal positif yang dapat mereka capai dengan membaca buku. Dongeng dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental dan spiritual anak. Hal ini disebabkan keterlibatan seluruh indera anak saat mendengarkan dongeng. Kecerdasan kognitif anak diasah dengan kemampuannya berimajinasi dan menyimpulkan makna cerita. Partisipasi aktif dalam kegiatan dongeng memberi anak-anak pengalaman nyata yang tertanam kuat dalam struktur kognitif anak.

Dongeng memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang besar bagi anak-anak sebagai manusia dengan identitas yang berbeda. Identitas anak dibangun melalui lingkungan di mana mereka secara sadar dan tidak sadar diasuh. Dongeng dapat dijadikan sebagai wahana untuk menyampaikan nilai-nilai luhur seseorang. Secara umum, dongeng membantu anak melalui tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak dapat melihat pola kehidupan yang dramatis melalui tokoh-tokoh dalam dongeng. Dongeng melibatkan anak-anak dalam plot dongeng. Dalam hal ini, anak mengembangkan kecerdasan. Dongeng dapat membawa anak-anak di seluruh dunia ke dalam dunia fantasi, menarik mereka ke dunia yang tidak ada di mana-mana, dan membayangkan "kehidupan lain" yang berbeda yang tidak ada di sekitar mereka (Thobroni, 2008: 6-8).

Namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru jarang melakukan kegiatan mendongeng dalam proses belajar mengajar saat ini. Padahal, kegiatan mendongeng dapat digunakan guru sebagai konsep strategis untuk lebih memaksimalkan proses kegiatan belajar mengajar. Lebih dari sekedar pengganti proses pembelajaran, mendongeng dapat membentuk kepribadian siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara guru.

Membaca nyaring dapat dilakukan tidak hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia tetapi juga dalam bidang pembelajaran lainnya, karena membaca nyaring merupakan upaya konstruktif untuk membentuk kepribadian anak. Selain itu, kegiatan membaca tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah, tetapi juga dilakukan oleh orang tua di rumah. Kita tahu bahwa mendongeng dan mendongeng menarik bagi semua orang, terutama anak-anak. Anak-anak mengenal orang, kehidupan, dan diri mereka sendiri melalui cerita. Melalui cerita yang diceritakan guru, anak-anak memperluas dunia dan pengalaman hidup mereka. Oleh karena itu, mendongeng atau mendongeng untuk anak sebaiknya dilakukan sejak usia dini.

Untuk itu, guru yang berperan sebagai pendongeng harus mampu memanfaatkan peralatan fisik alat vokalisasi secara maksimal, serta menggunakan tubuh, anggota badan, dan peralatan fisik

lainnya untuk menampilkan ekspresi wajah dan pantomim yang menarik.

3. Eksistensi dan Tujuan Mendongeng dalam Pendidikan

Mendongeng adalah barang langka di zaman sekarang ini. Peran dan fungsinya sebagian besar telah digantikan oleh acara TV dan permainan komputer. Waktu mengalir, tetapi tidak selalu harmonis. Selain itu, cerita dan dongeng memiliki kekuatan, fungsi dan kegunaan sebagai media komunikasi dan sebagai cara membentuk kepribadian anak.

Masih terkesan mendalam di dalam ingatan kita, dongeng-dongeng Bapak dan Ibu guru kita dahulu bersifat menggugah dan mendidik. Bahkan tidak jarang ada pula kisah-kisah yang mendorong kita untuk berbuat baik, jujur, mengasihi, bertanggung jawab, dan tidak merugikan orang lain. Secara umum, kebanyakan dongeng mengandung hikmah yang dapat kita ambil. Salah satu hikmah adalah bahwa barang siapa yang berbuat kebaikan akan mendapat kebahagiaan dan barang siapa yang berbuat kejahatan akan mendapatkan kesengsaraan di suatu saat nanti.

Tradisi mendongeng yang dilakukan gurutempo dulu bukan tidak mungkin eksistensinya masih dapat dilestarikan oleh para guru pada zaman modern sekarang ini. Usaha dan upaya pelestarian eksistensi yang dilakukan itu tentu saja dalam rangka membentuk kepribadian generasi penerus bangsa yang berbudi pekerti luhur.

Secara praktis, kegiatan mendongeng kepada anak didik memiliki tujuan (1) sebagai sarana untuk membentuk kepribadian anak, (2) memberikan kesegaran jiwa kepada anak didik di sela waktu kegiatan belajar mengajar yang seringkali membuat ketegangan pikiran, (3) memperkuat aspek pengetahuan anak sebelum anak membaca sendiridari buku di perpustakaan, dan (4) sebagai sarana untuk memotivasi atau member dorongan dan menciptakan daya imajinasi yang kreatif dan inovatif.

4. Pentingnya Dongeng dalam Membangun Kepribadian Anak

Menurut Drs H. Tio Indra (2010) mendongeng atau mendongeng merupakan cara yang efektif untuk membentuk kepribadian anak agar kelak menjadi generasi yang amanah di masa depan, jarang dilakukan saat ini. Lebih lanjut dikatakannya, prinsip utama cerita dan dongeng harus memiliki nilai-nilai yang mencerminkan tanggung jawabnya dalam mengembangkan kepribadian anak, harus diseleksi dan dikategorikan mengandung pesan dan nilai positif untuk perkembangan, disampaikan dengan cara yang menarik, dan memiliki efek “belajar yang menyenangkan” sehingga anak-anak dapat dengan mudah mengasimilasi dan memahaminya. Anda dapat memahami isi cerita dan dongeng. Kepribadian seorang anak dapat dibangun sejak usia dini. Dengan menekankan aspek positif dari isi cerita dongeng, kita dapat mendorong anak-anak untuk melakukan hal yang sama tergantung pada isi cerita.

1. Mengembangkan Daya Imajinasi
2. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa
3. Membangkitkan Minat Baca
4. Membangun Kecerdasan Emosional Anak
5. Membentuk Rasa Empati Anak

Selain kelebihan-kelebihan di atas, Teguh Sutanto (2011) menambahkan beberapa kelebihan lain dari dongeng untuk anak-anak, mengingat seringnya kejadian dan konsumsi anak-anak.

1. Sarana Rekreasi dan Bermain Anak
2. Melatih Daya Simak Anak
3. Meningkatkan Kecerdasan

4. Menjaga Interaksi Emosional dengan Anak
5. Pengetahuan Baru

Mengingat pentingnya dongeng dalam perkembangan dan psikologi anak, pendidik di rumah dan lembaga harus mempertahankan tradisi mendongeng di kalangan anak-anak. Mendongeng tidak sia-sia jika sesuai dan menarik. Dongeng juga dapat menjadi media pembelajaran langsung maupun tidak langsung bagi anak. Dongeng memiliki daya tarik tersendiri. Di sisi lain, ada juga fenomena klise yang berasal dari dongeng. Anak-anak merasa nyaman ketika dongeng datang ke waktu tidur. Keasyikannya tidak selalu sama, tetapi dongeng yang begitu mudah berbaur untuk anak-anak memudahkan mereka untuk memahami dan terlibat dengan karakter dan situasi yang ada dalam dongeng. Selain itu, mendongeng dalam bahasa sederhana membantu memastikan bahwa kondisi anak memiliki potensi konstruktif untuk perkembangan mentalnya, berarti mendongeng yang dapat mengembangkan daya pikir dan imajinasi anak, kemampuan berbicara, keterampilan sosial anak, dan sebagai sarana komunikasi yang harmonis antara anak, disajikan dan orang tua atau siswa, psikologi anak. Para ahli akademis juga sering mengemukakan bahwa dongeng adalah dasar utama untuk membentuk kepribadian yang baik pada anak.

5. Pelaksanaan Bimbingan Mendongeng untuk Meningkatkan Kepribadian Anak

Pelaksanaan layanan bimbingan mendongeng yang dilakukan pada siswa UPT SMPN 2 Gresik menekankan pada pemahaman setiap siswa akan pentingnya keterampilan berbicara di depan umum yang dapat diwujudkan dengan belajar mendongeng. Pengarahan ini merupakan salah satu bagian utama dalam pelaksanaan kegiatan perencanaan pada siswa yang didapatkan berdasarkan kegiatan layanan bimbingan dan tes kepribadian siswa UPT SMPN 2 Gresik

Bimbingan klasikal ini bertujuan untuk meningkatkan kepribadian siswa dalam keterampilan berbicara, dimana melalui kegiatan ini didapatkan hasil sebagai berikut ini.

1. Siswa A menyatakan bahwa setelah pelaksanaan layanan bimbingan mendongeng dia merasa bahwa kegiatan tersebut perlu dilakukan guna mendapatkan pengalaman berbicara di depan umum.
2. Siswa B menyatakan bahwa setelah pelaksanaan layanan bimbingan kepribadian melalui mendongeng merasa bahwa kegiatan tersebut perlu dilakukan guna mengetahui bakat dan minatnya.
3. Siswa C menyatakan bahwa saat ini dia ingin lebih bisa fokus dalam dunia menulis, karena dia merasa bidang ini merupakan hal yang dia sukai dan ingin ditekuni sampai Pendidikan di perguruan tinggi atau bisa juga bekerja di bidang Jurnalistik.

Setelah pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan mendongeng untuk meningkatkan kepribadian siswa, kegiatan yang dilakukan guna menunjang keberhasilan bimbingan ini adalah dengan melakukan tes kepribadian. Hasil tes ini bisa digunakan sebagai pertimbangan orang tua dalam memberikan bimbingan ke anaknya, dan juga bisa digunakan oleh seorang guru dalam mendiagnosis kepribadian siswa. Berikut dokumentasi pelaksanaan bimbingan mendongeng di UPT SMP Negeri 2 Gresik.



Gambar Pelaksanaan Bimbingan Mendongeng

Hasil tes bakat minat mendongeng siswa mengarahkan pada hasil bahwa kepribadian yang baik akan muncul dengan baik dengan bantuan beberapa model pembelajaran yang baik. Jenis model pembelajaran itu adalah mendongeng. Akan tetapi hal yang membuat anak anda bahagia dan selalu berimajinasi ketika ia bercerita. Bercerita sering kita sebut dengan mendongeng.

KESIMPULAN

Pada dasarnya, anak-anak cenderung memahami apa yang dikatakan orang tua dan gurunya. Ketertarikan seorang anak pada sebuah cerita tergantung pada si pendongeng. Dongeng dapat merangsang kecerdasan anak, terutama kecerdasan anak. Karena permainan, lelucon dan aktivitas interaktif merangsang pemikiran logis dan rasional untuk mempercepat belajar anak Anda (accelerated learning). Dampak positif yang nyata bagi anak-anak adalah perkembangan dan kemampuan emosional mereka (kutipan emosional) terwujud dengan sendirinya atau tanpa paksaan. Akibatnya, mereka mengembangkan sikap kreatif, ramah, dan bersosialisasi, mampu bereaksi secara spontan, dan mengembangkan empati terhadap lingkungannya. dan orang lain di sekitarnya. Orang tua harus selalu ingat untuk menjelaskan cerita kepada anak-anak mereka yang tidak mengerti konteksnya atau tidak masuk akal. Menjelaskan membantu anak mengembangkan karakter yang baik.

Pelaksanaan layanan bimbingan mendongeng dapat memberikan manfaat bagi siswa, dimana melalui kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara khususnya dalam meningkatkan kepribadian anak menjadi ke arah yang lebih baik. Anak juga bisa belajar bagaimana cara mendongeng yang baik. Selain itu dengan pelaksanaan layanan bimbingan yang dilakukan pada siswa dapat dijadikan sebagai landasan dan gambaran dalam menentukan kepribadian seseorang anak.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Juntika Nurihsan, 2011, Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan, (Bandung : Refika Aditama).

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. 2012. "Media Wahana Informasi Komunikasi dan

Dedikasi". Surabaya: CV Karunia

- Edukasi Kompasiana. 2012. Mendongeng dalam Kegiatan Belajar Mengajar, (online). (<http://lenterakecil.com/mendongeng-dalam-kegiatan-belajar-mengajar/>) diakses 22 Desember 2012
- Edukasi Kompasiana. 2012. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa, (online) (<http://edukasi.kompasiana.com/2012/10/22/peran-guru-dalam-membentuk-karakter-anak-bangsa-502849.html>) diakses 12 Desember 2012
- Ida Vera Shofia (2018). MEMBANGUN KEPERIBADIAN ANAK DENGAN DONGENG. Desember 2018 *ThufuLA Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 2(1):183 DOI:10.21043/thufula.v2i1.4272
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Santoso, Puji, dkk. 2008. *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Esty. 2012. Manfaat Mendongeng, (online). (<http://kesehatan.kompasiana.com/ibu-dan-anak/2011/02/04/manfaat-mendongeng-339714.html>) diakses 22 Desember 2012
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Vionitta W, (2016) "Mengasah Bakat dan Kreativitas Anak dengan Mendongeng", <https://www.kompasiana.com/vionittawibowo/56b9a0ac167b61b708e8014e/mengasah-bakat-dan-kreativitas-anak-dengan-mendongeng>
- Vlotska. 2012. Sekali lagi apa perlunya mendongeng, (online). (<http://id.shvoong.com/social-sciences/psychology/2326818-sekali-lagi-apa-perlunya-mendongeng/#ixzz2Fk10K7jj>) diakses 22 Desember 2012
- Winataputra, Udin S, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Bambang Darwono. 2012. Menjadikan Dongeng sebagai Senjata untuk Membentuk Karakter Anak, (online). (<http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/15/menjadikan-dongeng-sebagai-senjata-untuk-membentuk-karakter-pada-anak/>) diakses 22 Desember 2012